BAB III
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji dan mengrefleksi model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik dengan tujuan meningkatkan proses dan produk pengajaran di kelas. Tentunya dalam proses pembelajaran yang terjadi tidak terlepas dari dua pihak yang saling membutuhkan dan dibutuhkan, yaitu adanya interaksi guru dengan siswa, siswa dan siswa. Di lengkapi dengan materi dan sumber belajar sehingga terciptanya situasi proses pembelajaran yang menghasilkan proses dan hasil belajar yang baik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang memiliki peran sangat penting dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru dalam memecahkan masalah yang terjadi di dalam kelas dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan kepada peserta didik yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.

Penelitian tindakan ini dilakukan dengan melibatkan peneliti dan guru kelas untuk mengkaji bersama-sama tentang kelemahan dan dukungan prosedur, metode serta model dan media yang digunakan selama ini dan selanjutnya mendapatkan metode atau model baru yang dipandang paling efisien lalu diujicobakan, dievaluasi secara terus-menerus dalam pelaksanaannya sehingga sampai ditemukan metode yang paling efisien untuk dilaksanakan.

Penelitian ini menggunakan model penelitian model daur siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Arikunto (2006, hlm. 97) Model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart ini mencakup empat komponen, yaitu: rencana (*planning*), tindakan (*action*), observasi

Elis Nafisah, 2017
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF STRATEGI ROLLING LEADER UNTUK MENINGKATKAN SIKAP KEPEMIMPINAN SISWA DI SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(*observation)* dan refleksi (*reflection*). Berikut ini merupakan gambar dari siklus penelitian tindakan kelas :

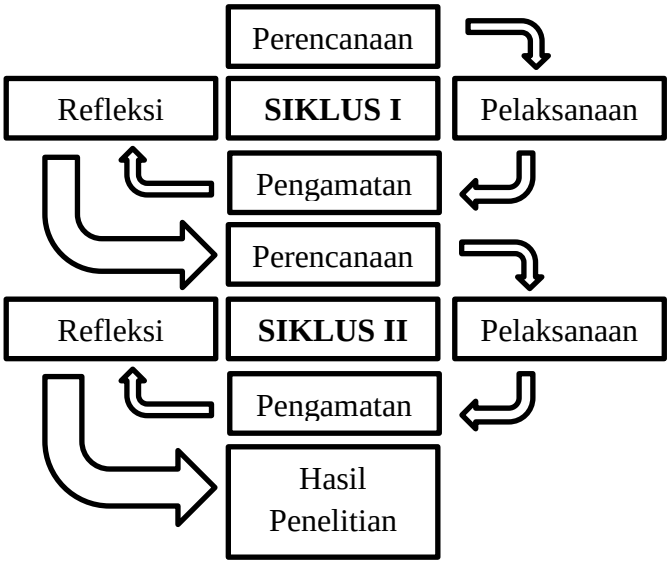

Bagan 3.1 Model Siklus PTK dari Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2008, hlm. 16)

Keempat langkah tersebut merupakan satu siklus atau putaran, artinya sesudah langkah ke-4, lalu kembali ke-1 dan seterusnya. Meskipun sifatnya berbeda, langkah ke-2 dan ke-3 dilakukan secara bersamaan jika pelaksana dan pengamat berbeda. Jika pelaksana juga pengamat, mungkin pengamatan dilakukan sesudah pelaksanaan, dengan cara mengingat-ingat apa yang sudah terjadi. Dengan kata lain objek pengamatan sudah lampau terjadi. Sejalan dengan Arikunto (2008, hlm. 17-20) Secara utuh, tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas seperti digambarkan dalam bagan, melalui tahapan sebagai berikut:

1. Tahap 1: Menyusun rancangan tindakan dan dikenal dengan perencanaan (*Planning*).

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak

yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan (observer).

2. Tahap 2: Pelaksanaan tindakan (*Action*),

Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasiatau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap ke-2 ini guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran, tetapi harus pula berlaku wajar dan tidak dibuat-buat. Dalam refleksi, keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan secara seksama agar sinkron dengan maksud semula.

3. Tahap 3: Pengamatan (*Observing*),

Tahap ke-3, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh observer. sebetulnya sedikit kurang tepat jika pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan, karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan pelaksanaan pembelajaran sedang dilakukan. Sehingga, keduanya bisa dilakukan secara bersamaan.

4. Tahap 4: Refleksi (*Reflection*).

Tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Istilah refleksi berasal dari kata bahasa Inggris *reflection*, yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yaitu pemantulan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru sudah selesai melakukan tindakan pelaksanaan pembelajaran, kemudian berhadapan dengan observer untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Istilah refleksi disini sama dengan “memantul, seperti halnya memancar dan menatap kaca.” Dalam hal ini guru pelaksanaan kegiatan pembelajaran sedang memantulkan pengalamannya pada observer yang baru saja mengamati kegiatan dalam tindakan pembelajaran di dalam kelas. Inilah inti dari penelitian tindakan, yaitu ketika guru mengatakan kepada observer

tentang hal-hal yang dirasa sudah berjalan dengan baik dan hal-hal yang belum berjalan dengan baik. Dengan kata lain, guru sedang melakukan evaluasi diri.

Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut merupakan satu siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi, yang tidak lain adalah evaluasi. Apabila dikaitkan dengan contoh tindakan perbaikan catatan sebagaimana dikemukakan dalam bagian terdahulu, maka yang dimaksud dengan bentuk tindakan adalah pengumpulan catatan mengoreksi, dan memberikan petunjuk kepada siswa bagaimana cara membuat catatan yang baik.

Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang baru selesai dilaksanakan dalam satu siklus, guru pelaksana (bersama peneliti pengamat)menentukan rancangan untuk siklus kedua. Dengan menyusun rancangan untuk siklus kedua, maka guru dapat melanjutkan dengan tahap 2, 3, dan 4, seperti yang terjadi dalam siklus pertama. Jika sudah selesai dengan siklus kedua dan guru belum merasa puas, dapat melanjutkan dengan siklus ketiga, yang cara dan tahapannya sama dengan siklus terdahulu.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan penelitian tindakan kelas ini yaitu siswa kelas III salah satu SD Cirateun Kulon Kecamatan Sukasari Kota Bandung tahun pelajaran 2016/2017. Fokus penelitian yang akan dilakukan yaitu semua siswa di kelas III B. Peneliti memilih seluruh siswa di dalam kelas yang berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda dan latar belakang keluarga yang berbeda pula.

Posisi kelas yang dijadikan subjek penelitian yaitu terletak dipalik belakang dan di pojok dekat dengan WC siswa, sehingga pembelajaran sering terganggu karena aroma bau WC yang sangat menyengat, ventilasi ruangan kelas tidak terlalu baik, kondisi ruangan kelas yang sering berantakan karena sebelumnya di pakai oleh kelas yang lain, jendela kelas yang tertutup karena takut aroma dari kamar mandi lebih masuk lagi.

Sekolah ini memiliki dua belas rombongan belajar yang pada tiap kelasnya terdapat dua rombongan belajar, dibantu oleh tenaga pendidik sebanyak tujuh belas orang ditambah dengan satu kepala sekolah, satu petugas administrasi, operator, dan satu penjaga sekolah yang selalu menjaga siswa SD ini khusunya ketika menyebrang di jalan raya. Waktu belajar siswa kelas III A yaitu pagi pada pukul 07.00 sampai pukul 12.00 dan akan di *rolling* setelah dua minggu kemudian masuk sekolah siang yaitu pada pukul 12.30 sampai pukul 16.30. Lokasi sekolah ini berada dekat dengan jalan raya dan diantara perumahan penduduk yang cukup padat.

Penelitian dilaksanakan pada bulan maret sampai dengan bulai Mei 2017 selama kurang lebih tiga bulan. Agar tidak menggangu kegiatan belajar mengajar maka penelitian ini dilaksanakan secara bersamaan dengan kegiatan pembelajaran.

C. Prosedur Administratif Penelitian

1. Tahap pendahuluan

a) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk mendapatkan *base line* mengenai kondisi dan situasi SD secara keseluruhan, yang akan dijadikan sebagai subyek penelitian.

b) Identifikasi permasalahan

Identifikasi permasalah terdiri dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Wawancara keadaaan kelas dan siswa kepada siswa dan guru kelas.
2. Menentukan solusi untuk sikap kepemimpinan siswa di SD kelas III.
3. Melakukan studi pendahuluan penelitian untuk mengetahui secara umum mengenai sikap kepemimpinan yang dimiliki oleh setiap masing-masing siswa kelas III.
4. Menentukan rencana pembelajaran pada Tema 8 Subtema 2 sampai subtema 3 mengggunakan model kooperatif strategi *rolling leader.*
5. Menyusun teknik pemantauan pada setiap tahap penelitian.

2. Tahap Tindakan

Tahap tindakan untuk penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan dilakukan sebelum kegiatan pengumpulan data berupa menyiapkan lembar instrumen penilaian sikap kepemimpinan siswa, menyiapkan lembar aktifitas guru, dan menyiapkan alat dokumentasi untuk melengkapi data penelitian.

b. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan dilakukan berdasarkan rencana yang dibuat sebelumnya, meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut: melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif stratregi *rolling leader* dalam rangka mengumpulkan data mengenai sikap kepemimpinan siswa, mengisi lembar aktifitas guru dan siswa, melakukan wawancara kepada subjek penelitian dan melakukan dokumentasi kegiatan.

Adapun langkah-langkah pembelajaran dalam strategi *rolling leader* yaitu sebagai berikut:

1. Guru membagi siswa ke dalam kelompok secara heterogen, jumlah siswa dalam setiap kelompok yaitu 4-5 orang.(1ketua/pertemuan).
2. Penentuan ketua kelompok.
3. Guru mengumpulkan dan memberikan arahan kepada ketua kelompok.
4. Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok.
5. Setiap ketua membagi tugas dengan anggotanya/kelompok melakukan diskusi yang dipimpin oleh ketuanya.
6. Ketua kelompok memaparkan hasil diskusi dengan kelompoknya.

c. Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung, meliputi pengamatan terhadap:

1) Situasi belajar mengajar yang terjadi di kelas.
2) Aktivitas-aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran.
3) Respon siswa melalui sikap mereka terhadap proses pembelajaran.
4) Sikap kepemimpinan siswa.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi adalah peninjauan terhadap kinerja siklus, kekuatan, dan kelemahan yang masih ada. Sebelum dilakukan refleksi, dilakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan berupa temuan siklus yang digunakan sebagai bahan melakukan refleksi. Hasil refleksi berupa rekomendasi apakah permasalahan telah dapat ditanggulangi atau diperlukan siklus lanjutan.

D. Prosedur Substantif Penelitian

1. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang objektif dari penelitian yang dilakukan ini, maka diperlukan adanya instrumen yang tepat agar permasalahan yang diteliti dapat direfleksikan dengan baik. Adapun instrumen yang yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Instrumen pembelajaran

Instrumen pembelajaran adalah instrumen yang digunakan selama proses penelitian yang menyatu dengan pembelajaran yang berlangsung. Instrumen yang digunakan untuk pembelajaran adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan sintaks dari model pembelajaran kooperatif strategi *rolling leader* dan alat bantu yang lainnya yaitu media pembelajaran seperti gambar, lembar kerja kelompok.

b. Instrumen pengungkap data

Instrumen pengungkap data yakni instrumen yang dipakai untuk menjawab pertanyaan peneliti yang sudah di sebutkan pada rumusan masalah. Secara rinci wujud dari instrumen pengungkap data penelitian terdapat pada lampiran.

1. Lembar observasi sikap kepemimpinan siswa: berupa instrumen sikap kepemimpinan siswa yang terdiri dari lima indikator, kemudian dijabarkan lagi menjadi sepuluh aspek.
2. Pedoman sintak pembelajaran strategi *rolling leader* : terdiri langkah-langkah pembeajaran strategi rolling leader, aktifitas guru dan respon yang ditunjukkan oleh peserta didik.
3. Wawancara digunakan untuk mewawancarai guru dan siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif strategi *rolling leader* dan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif strategi rolling leader. Hal ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung kondisi siswa serta untuk mengetahui gambaran umum mengenai pelaksanaan pembelajaran dan masalah yang dihadapi di kelas serta ketercapaian peningkatan sikap kepemimpinan siswa yang diterapkan.

   Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 73) wawancara semiterstruktur (*Semistructure Interview*) dalam pelaksanannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, penieliti perlu mendengarkan

secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Selain itu juga teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur artinya wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

4. Dokumentasi digunakan untuk menunjang data yang sesuai dengan fokus permasalahan dalam penelitian.

2. Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan pedoman observasi dari isntrumen keterlaksanaan strategi rolling leader dan lembar observasi sikap kepemimpinan siswa. Data kuantitatif diperoleh menggunakan statistik sederhana untuk mengukur kriteria sikap kepemimpinan siswa dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif strategi *rolling leader* digunakan kategori sebagai berikut:

Penilaian sikap kepemimpinan siswa dalam penelitian yang dilakukan setiap butirnya meneliti mengenai skala sikap. Skala sikap yang digunakan apabila dari aspek indikator sikap kepemimpinan itu ada maka diberi tanda ceklis (✓). Ada tiga kategori penilaian yaitu terlihat, kurang terlihat dan tidak terlihat dan skor tertinggi yaitu bernilai tiga sedangkan terendah yaitu satu. Untuk menghitung nilai siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\ \%$$

Sumber: Nurgiyantoro, B. (2013, hlm. 368)

Selain itu juga, dibuat pengelompokan kategori siswa dalam mencapai sikap kepemimpinannya, terdiri dari tiga kategori diantaranya yaitu tinggi, sedang dan rendah. Menurut Anastasi dan Urbina (2003, hlm. 44-49) norma-norma dalam kelompok ini adalah persentil. Untuk tiga kategori digunakan persentil 25, 50, dan 75.

Perhitungan tersebut menggunakan SPSS 20.0 (dapat dilihat pada lampiran)

Tabel 3.1 Kategori Skor

Kategori	**Patokan Skor**
Tinggi	>27
Sedang	22-26
Rendah	<21